

**KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 23
MAKASSAR MENULISKAN KATA SERAPAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar sarjana Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas "45" Makassar*



Oleh

NOVIANTY P

45 06 102 009

FKIP

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS 45 MAKASSAR
2010**

LEMBAR PENERIMAAN

Hari/ Tanggal : Kamis 25 November 2010

Skripsi Atas Nama : **Novianty**

Nomor Induk Mahasiswa : **45 06 102 009**

Telah diterima oleh panitia ujian skripsi sarjana fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan bahasa Indonesia.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : **Prof. Dr. Ir. Mir Alam, M.Si.**

Ketua : **Thamrin Abduh, S.E, M.Si**

Sekretaris : **Ir. Hj. Halijah**

Penguji : **1. Thamrin Abduh, SE, M.Si.**

2. Drs Lutfin Ahmad, M.Hum.

3. Dr. H. Abd. Rahman Pilang, M.Pd.

4. Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I. PEMBAHASAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pembahasan Teori	5
B. Kerangka Pikir	13
C. Hipotesis	16
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Variabel dan Desain Penelitian	17
B. Definisi Operasional Variabel	18
C. Populasi dan Sampel	19
D. Teknik Pengumpulan Data	20
E. Teknik Analisis Data	21
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	25

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan 35

B. Saran 35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disadari bahwa sebagai bahasa yang hidup, bahasa Indonesia tidak akan tetap keadaanya dari masa ke masa. Badudu (1988:20) mengatakan bahwa sebagai bahasa yang tumbuh dan berkembang, bahasa Indonesia senantiasa akan memperlihatkan perubahan. Perubahan itu antara lain dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan kebudayaan serta kemajuan teknologi.

Pada saat sekarang setiap pembaca buku, surat kabar, dan majalah, atau penyimak siaran radio dan televisi, besar kemungkinan kita mendapatkan kata baru. Dengan kata lain, kosakata bahasa Indonesia sering bertumbuh dan bertambah. Salah satu sebab bertambah kayanya kosakata bahasa Indonesia adalah karena adanya serapan dari bahasa asing.

Melihat semakin cepatnya perkembangan dan perubahan bahasa Indonesia seperti yang dipaparkan di atas, bahasa Indonesia semakin menurut kita, terutama siswa, apabila makna yang

terkandung dalam kata serapan itu tidak dipahami dan terlebih lagi, kalau mereka tidak dapat menuliskannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, siswa SMP harus memahami maksud dan cara menuliskan kata serapan dalam bahasa Indonesia menurut Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan.

Bagaimanapun juga harus disadari bahwa bahasa Indonesia telah diperkaya oleh bahasa asing dan bahasa daerah. Kita tidak boleh beranggapan bahwa banyaknya pengaruh tersebut, akan menjadikan bahasa Indonesia sebagai gado-gado. Untuk memperkaya bahasa Indonesia, kita tidak perlu menutup pintu bagi masuknya unsur serapan, bila unsur serapan itu memang dibutuhkan. Sekarang yang perlu dilakukan adalah bersikap selektif pada unsur serapan tersebut. Hal ini dimaksudkan bahwa unsur serapan kita harus sesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dengan kata lain, unsur serapan harus tunduk pada kaidah bahasa Indonesia.

Pada dasarnya tujuan pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa dapat terampil menyimak, membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan penguasaan kosakata. Kualitas keterampilan bahasa seseorang

tidak hanya tergantung pada penguasaan kaidah tata bahasa semata, tetapi juga bergantung pada penguasaan kosakata, baik kosakata serapan maupun kosakata asli. Semakin luas kosakata seseorang semakin besar pula kemungkinannya untuk terampil berbahasa, dibandingkan dengan orang yang penguasaan kosakatanya sempit atau kurang. Oleh karena itu siswa SMP harus menguasai kosakata bahasa Indonesia, baik kosakata asli maupun kosakata serapan agar terampil berkomunikasi secara lisan maupun tulisan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, dipandang perlu mengadakan penelitian secara khusus mengenai kemampuan siswa kelas VIII menulis kata serapan. SMP Negeri 23 Makassar sebagai subjek penelitian karena informasi tentang kemampuan siswa menuliskan kata masih kurang dan perlu ditingkatkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Bagaimana kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar menuliskan kata serapan?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang diajukan atau dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan memperoleh dan mengolah data informasi mengenai kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar menuliskan kata serapan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia.
2. Memeberikan informasi dalam membina dan meningkatkan pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Teori

Pada bagian ini diuraikan kerangka teori yang relevan dengan penelitian ini, yaitu yang berhubungan dengan kemampuan kelas VIII menuliskan kata serapan.

1. Pengertian Kata Serapan

Menurut Pateda, dkk. (1987:13) unsur serapan atau kata serapan ialah unsur yang berasal dari bahasa yang bukan bahasa Indonesia. Pengertian yang senada dikemukakan oleh Yunus (1980:19) yang menyatakan bahwa kata serapan atau unsur serapan adalah unsur lain, yang pengucapannya dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Kata serapan tersebut, baik yang berasal dari daerah maupun yang berasal dari bahasa asing. Kadir, dkk. (1992:32) mengatakan bahwa semua kata bahasa lain yang digunakan dalam konteks bahasa Indonesia digolongkan sebagai kata serapan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kata serapan ialah semua kata yang berasal dari luar bahasa

Indonesia, baik yang berasal dari bahasa daerah maupun yang berasal dari bahasa asing, yang digunakan dalam konteks bahasa Indonesia.

Berdasarkan taraf integrasikan, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi dalam dua golongan.

- a. Kata asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, tetapi digunakan dalam konteks bahasa Indonesia yang pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing.
- b. Kata asing yang pengucapannya dan penulisannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini diusahakan agar ejaan asing diubah seperlunya saja sehingga bentuk Indonesiannya masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya (Fachruddin, dkk. 64-69).

2. Bentuk-Bentuk Penyerapan

Bentuk penyerapan yang terdapat dalam bahasa Indonesia dapat dibedakan atas penyerapan secara ilmiah, penyerapan seperti bentuk asal, penyerapan dengan terjemahan,

penyerapan dengan perubahan sistem bunyi (Kadir, dkk. 1992:31-33).

a. Penyerapan secara ilamiah

Kata asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia yang lazim dieja dengan dilafalkan dalam bahasa Indonesia tidak mengalami perubahan. Kata-kata ini sudah lama terserap ke dalam bahasa Indonesia sehingga tidak perlu diubah ejaannya. Penyerapan seperti ini digolongkan sebagai penyerapan alamiah.

Contoh:

kabar	spontan
arloji	radio
tradisi	potret
listrik	perlu

b. Penyerapan seperti bentuk asal

Kata asing yang sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, tetapi pengucapannya masih mempertahankan lafal aslinya. Jadi, pengucapan kata tersebut masih bentuk aslinya. Cara ini ditempuh jika istilah atau ungkapan ini dianggap bersifat internasional atau jika orang belum

menemukan padanannya dalam bahasa Indonesia. Penyerapan seperti ini tidak banyak ditemukan dalam bahasa Indonesia.

Contoh:

de jure	de facto
cum laude	pro forma
doctor honoris causa	outside

c. Penyerapan dengan terjemahan

Penyerapan kata asing ke dalam bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui terjemahan kata-kata asing tersebut. Penerjemahan ini dilakukan dengan memilih kata-kata asing kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Dalam terjemahan istilah asing, yang penting ialah kesamaan makna konteks, bukan makna harafiahnya (Pateda, dkk. 1987:44). Terjemahan ini tidak selalu menghasilkan bentuk seimbang satu lawan satu. Hal ini dapat berupa satu kata asing yang dipadankan dengan dua kata atau lebih kata bahasa Indonesia.

Contoh:

vulcano : gunung api

universal : umum

point : butir

energy : tenaga

sadis : aniaya

rasional : masuk akal

kultural : budaya

original : asli

d. Penyerapan dengan perubahan sistem bunyi

Kata-kata asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia ada penulisan dan pelafalannya disesuaikan dengan sistem ejaan dan lafal bahasa Indonesia.

Contoh:

Kata Asing

Kata Bahasa Indonesia

journalist

jurnalis

optimist

optimis

variable

variabel

flexible

fleksibel

structural

struktural

ambulance

ambulans

morel

moril

ideaal

ideal

3. Dasar Penyerapan Bahasa Asing Ke Dalam Bahasa Indonesia

Sumber bahasa Indonesia yang dipergunakan apabila bahan pembentukan istilah tidak ada atau ditemukan dalam bahasa Indonesia. Dasar umum yang perlu diperhatikan dalam bentuk. Istilah dari bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia (Suryaman 1989:41-42).

Apabila istilah asing yang diperlukan itu tidak dapat diganti dengan kata-kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia, istilah asing kita ambil alih dengan memperhatikan bentuk visualnya, dan tulisannya dan bukan ucapannya atas dasar bahwa istilah-istilah tersebut sebagai bagian ilmu pengetahuan, pada umumnya masuk ke Indonesia melalui sarana tertulis dan bukan melalui sarana lisan.

4. Syarat Penyerapan Istilah Asing ke dalam Bahasa Indonesia.

Penyerapan istilah asing dapat dilakukan apabila memenuhi syarat sebagai berikut (Pateda, 1987:49):

- a. Istilah asing yang dipilih lebih cocok karena konotasinya, atau lebih bermakna tepat jika dibandingkan dengan persediaan kata yang ada.

Contoh:

konfirmasi : lebih singkat dibandingkan dengan penegasan atau pengesahan.

amatir : lebih singkat dibandingkan dengan tanpa bayaran.

logis : lebih singkat dibandingkan dengan pendorong atau perangsang.

spontan : lebih singkat dibandingkan dengan tanpa diminta-minta atau dengan sendirinya.

- b. Istilah asing yang dipilih lebih singkat jika dibandingkan dengan terjemahannya.

Contoh:

Dokumen : lebih singkat dibandingkan dengan surat-surat penting yang menjadi bukti

Akulturasasi : lebih singkat dibandingkan dengan perpaduan unsur kebudayaan yang satu dengan yang lain sehingga menimbulkan kebudayaan baru.

Urbanisasi : lebih singkat dibandingkan dengan perpindahan orang-orang dari desa ke kota.

Etiket : lebih singkat dibandingkan dengan cara kesopanan yang dilazimkan.

Optimistis : lebih singkat dibandingkan dengan yang berpandangan serba baik atau menguntungkan.

5. Kata Serapan dari Bahasa Daerah

Di dalam perkembangan bahasa Indonesia, peranan bahasa daerah aktif disebabkan oleh kebijaksanaan di dalam mengatur pertumbuhan bahasa Indonesia. Untuk memperoleh kata baru dalam bahasa Indonesia diusahakan mendapatkannya dari bahasa Indonesia itu sendiri, jika hal itu berhasil, baru mengambil kata-kata dari bahasa lain atau daerah. Di dalam penerapan kebijaksanaan ini, kita sering dipengaruhi oleh

aspirasi nasional sehingga lupa untuk memperhatikan sifat-sifat bahasa pada umumnya, yaitu kecenderungan untuk pendek dan tegas (Samsuri, 1979:57).

Kata serapan dari bahasa daerah dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu:

a. Pengaruh Kebudayaan

Kata serapan atau pungutan dari bahasa daerah yang dipengaruhi oleh kebudayaan yaitu kata yang bisa digunakan dalam acara pelaksanaan kebudayaan.

Contoh:

jengger	galungan	lundruk
wayang	ketoprak	puri
rencong	mandau	badong

b. Bukan Pengaruh Kebudayaan

Kata serapan yang lain yang bukan pengaruh kebudayaan benar-benar berdasarkan keperluan dan tandanya tidak terdapat dalam bahasa Indonesia dan perlu dicari dari kosakata bahasa daerah.

6. Sebab Masuknya Bahasa Daerah ke dalam Bahasa Indonesia

a. Sebab Kedwibahasaan

Mula-mula kata yang digunakana, bersifat gangguan, kemudian tercampur ke dalam bahasa Indonesia, dan akhirnya menjadi serapan yang diterima dalam bahasa Indonesia. Pemakai kata-kata tersebut menyangka bahwa kata itu adalah unsur bahasa Indonesia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hal itu merupakan suatu kekeliruan yang disengaja.

Contoh:

bisa	belasungkawa
blak-nlakan	keterampilan
memboyong	menjajaki
menganggap	enteng

b. Pungutan dengan sengaja

Kata pungutan yang dipakai dalam kontruksi kalimat tentu arti yang diberikan kepada kita itu berbeda dengan yang diberikan dalam bahasa daerah. Dengan demikian,

unsur-unsur itu memang pungutan yang disengaja atau yang bersifat nonkebahasaan.

Contoh:

godog	penjagalan	digerayangi
diciduk	menendang	dijegal

Badudu (1980:13) menyatakan bahwa antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia telah terjadi kontak sosial dan budaya aktif. Jiwa bahasa bersangkutan mulai saling memperhatikan, akhirnya saling mempengaruhi.

Kata-kata dari bahasa daerah, yang masuk ke dalam bahasa Indonesia memperkaya kosakata antar lain:

heboh	mendingan	macet
becus	awet	gembleng
bobot	seret	sumber
melongo	ambias	ngawur

Berdasarkan hal di atas dapat dikatakan bahwa bahasa daerah yang masuk ke dalam bahasa Indonesia sudah mendarah daging karena setiap hari digunakan. Bahasa daerah sebagai bahasa pertama yang kita kenal, besar pengaruhnya bagi bahasa Indonesia yang kita kenal

kemudian. Sering kita tidak sadar bahwa bahasa Indonesia yang kita gunakan bukanlah bahasa Indonesia murni, melainkan bahasa Indonesia yang dipengaruhi oleh bahasa daerah.

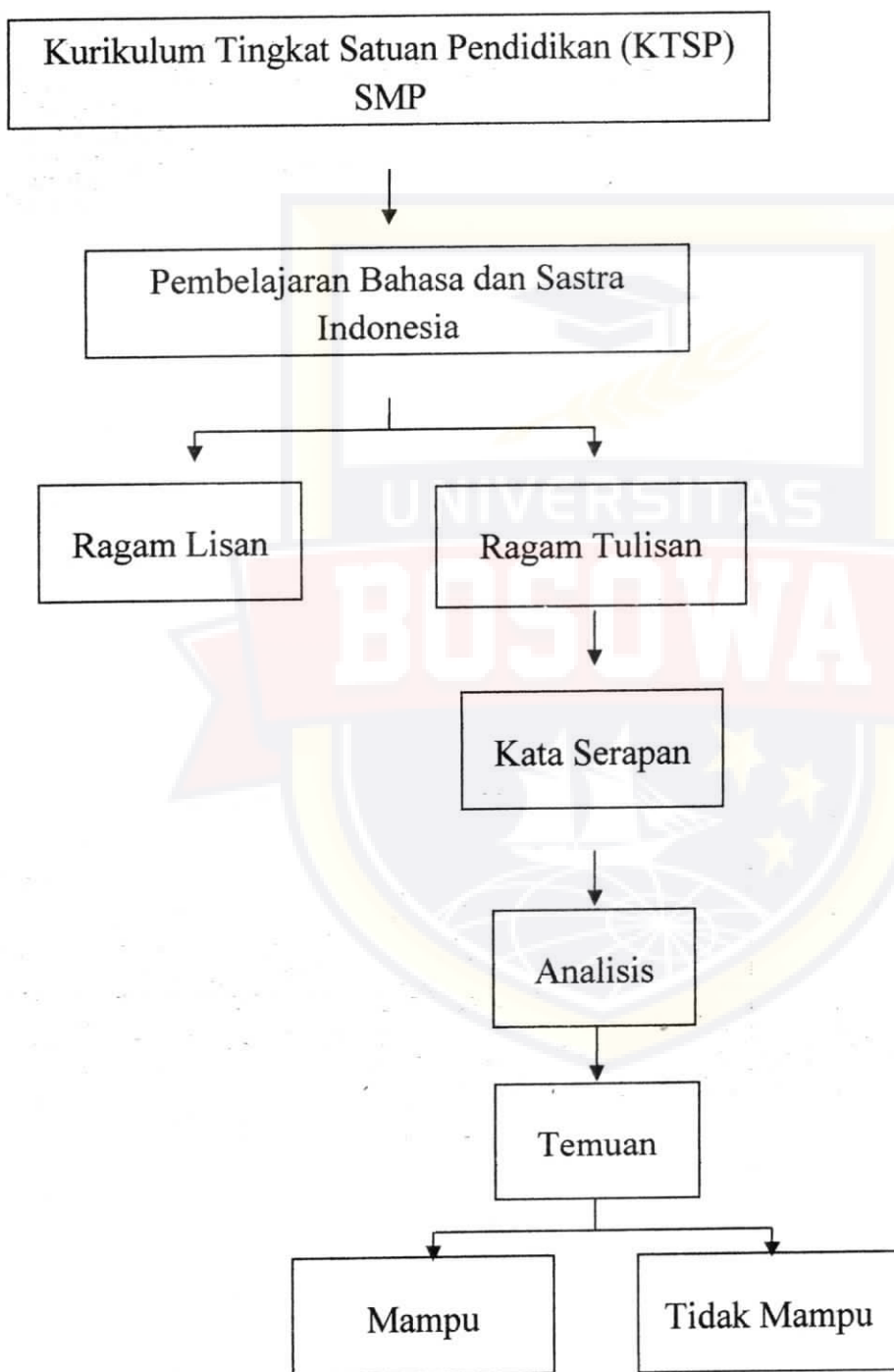
B. Kerangka Pikir

Ada beberapa hal yang melandasi pemikiran penulisan sehingga mengangkat judul Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar Menuliskan Kata Serapan.

Dasar-dasar pemikiran penulis antara lain:

1. Materi penggunaan kata serapan merupakan merupakan salah satu subpokok bahasan dalam pelajaran bahasa Indonesia.
2. Kemampuan menuliskan kata serapan, sangat penting bagi siswa.
3. Siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar sudah memahami kata serapan, tetapi belum mampu menuliskannya.
4. Sala satu perwujudan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah kemampuan siswa menuliskan kata serapan.

Adapun kerangka berpikir sebagai berikut:



C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan melalui penelitian. Adapun hipotesis penelitian ini adalah “Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar mampu menuliskan kata serapan”.



BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang proses penelitian ini, melalui variabel dan desain penelitian, variabel, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Sesuai dengan karakteristik objek penelitian, penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara tepat sifat-sifat suatu individu, gejala, gejala, dan menentukan frekuensi. Hal ini mungkin sudah ada hipotesis, mungkin belum tergantung sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti (Koentjaraningrat, 1994:4).

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII Negeri 23 Makassar Menuliskan Kata Serapan.

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel

Penelitian ini berjudul “Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar Menuliskan Kata Serapan”, memiliki

satu variabel (variabel tunggal), yakni kemampuan Siswa SMP Negeri 23 Makassar.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hal ini ditetapkan dengan dasar pertimbangan bahwa metode ini mampu mengungkapkan sekaligus menguji hipotesis dan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

Metode deskriptif dipergunakan untuk menjabarkan hasil penelitian sesuai dengan keadaan dan sifat data serta informasi yang telah diperoleh di tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian. Hasil penelitian yang telah dideskripsikan selanjutnya dipresentasikan untuk mengetahui tingkat ketercapaian hipotesis dan rumusan masalah yang telah ditetapkan.

B. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempertegas variabel penelitian ini, kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar Menuliskan Kata Serapan, perlu didefinisikan secara operasional. Yang dimaksud

kemampuan menggunakan kata serapan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar adalah kesanggupan siswa menuliskan kata serapan dalam kalimat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar tahun ajaran 2009/2010.

Tabel 3.1

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-1	31
2	VIII-2	39
3	VIII-3	34
4	VIII-4	29
5	VIII-5	30
6	VIII-6	29
7	VIII-7	30
Jumlah		222

Jadi, populasi penelitian ini sebanyak 222 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti mengingat keterbatasan peneliti, dalam penelitian ini hanya diambil 39 orang siswa yang dijadikan sampel. Jumlah tersebut sudah mewakili populasi sebagaimana dikemukakan Arikunto (1997:120) bahwa apabila subjek kurang dari 100 lebih baik semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjek besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Bergantung pada kemampuan peneliti melihat dari segi waktu, tenaga dan dana.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan penelitian, yakni memperoleh data atau informasi secara tepat mengenai kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar Menuliskan Kata Serapan, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Observasi, yakni kegiatan yang dilakukan sebelum mengadakan tes. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperoleh gambaran umum tentang keadaan objek penelitian serta masukan-masukan lainnya yang menunjang pelaksanaan penelitian sehingga dapat

menghindari seminimal mungkin gangguan-gangguan yang dapat menghambat pelaksanaan penelitian.

- b. Tes, yakni instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan mengetahui keberhasilan siswa. Tes yang digunakan adalah bentuk objektif. Tes objektif memiliki jawaban bersifat pasif, artinya hanya ada satu kemungkinan jawaban yang benar. Jumlah soal direncanakan sebanyak 25 nomor. Butir soal yang benar diberi bobot 4 dan butir soal yang salah diberi bobot nol sehingga 25 butir soal tersebut mempunyai bobot 100.

E. Teknik Analisis Data

1. Data Kuantitatif

Untuk membuktikan hipotesis penelitian ini, data mentah yang diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi dan tes diolah berdasarkan teknik statistik deskriptif. Langkah yang digunakan dalam analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Membuat daftar skor mentah yang diperoleh siswa.

2. Membuat distribusi frekuensi untuk mengetahui presentase kemampuan siswa dan menentukan mean dan simpangan baku.
3. Mengukur mean atau rata-rata dengan menggunakan rumus.

$$x = xd + i \left[\frac{\sum fd}{n} \right]$$

Keterangan:

xd = Mean duga (rata-rata)

i = interval

$\sum fd$ = jumlah ($f \times d$)

(Nurgiantoro, 2001:362)

4. Mengukur penyebaran dengan mengukur standar deviasi, rumus yang digunakan adalah :

$$s = i \sqrt{\left[\frac{\sum fd^2}{n} \right] - \left[\frac{\sum fd}{n} \right]^2}$$

Keterangan:

s = Simpangan baku (deviasi)

i = interval

$\sum fd$ = jumlah ($f \times d$)

n = Jumlah sampel (frekuensi)

5. Untuk mengetahui standardisasi hasil pengukuran (skor) ke dalam skala nilai 1-10. Rumus yang digunakan untuk mengonvensi skor mentah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel.3.2
Konversi Angka ke dalam Nilai
Berskala 1-10

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Nilai (1-10)
+2,25	$X + (2,25 \times s) =$	10
+1,75	$X + (1,75 \times s) =$	9
+1,25	$X + (1,25 \times s) =$	8
+0,75	$X + (0,75 \times s) =$	7
+0,25	$X + (0,25 \times s) =$	6
-0,25	$X - (0,25 \times s) =$	5
-0,75	$X - (0,75 \times s) =$	4
-1,25	$X - (1,25 \times s) =$	3
-1,75	$X - (1,75 \times s) =$	2
-2,25	$X - (2,25 \times s) =$	1

Dengan menggunakan konversi angka ke dalam skala nilai 1-10 tersebut, skor mentah dapat diubah menjadi skor jadi. Jadi, skor yang diperoleh itu diharapkan dapat menggambarkan kemampuan siswa yang sesungguhnya dalam menuliskan kata serapan,

6. Untuk setiap skor yang diperoleh siswa akan dipersentasekan dalam bentuk tabel frekuensi yang didasarkan pada skor siswa melalui skala 1-10. Sebagai pedoman dalam menentukan banyaknya frekuensi dan persentase kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3

Frekuensi dan Persentase Kemampuan Siswa

Skala Nilai (0-10)	Frekuensi	Persentase
10		
9		
8		
7		
6		
5		
4		
3		
2		
1		
0		
Jumlah		

7. Siswa dianggap memiliki kemampuan memadai atau sanggup menggunakan kata serapan jika 75% siswa memperoleh nilai 6 ke atas (Nurgiantoro 2001:415).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Kuantitatif

Pada bab IV ini dibahas secara rinci mengenai kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar menuliskan kata serapan.

Penelitian ini merupakan penelitian yang berorientasi pada pencapaian tujuan melalui pembahasan masalah yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini tentu membutuhkan data yang memiliki keabsahan sebagai sarana pembahasan masalah.

Hasil kuantitatif adalah gambaran kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar. Keperluan penelitian yang dinyatakan dalam angka.

Data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dari hasil tes yang telah dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa diolah dan dianalisis berdasarkan teknik dan prosedur yang telah ditentukan pada bab III. Data yang telah menjadi sampel penelitian tersebut diurutkan sedemikian rupa mulai skor yang tertinggi sampai pada skor yang terendah.

Jumlah siswa sebanyak 39 orang sesuai dengan nomor kode sampel berdasarkan kelas menjadi populasi penelitian ini diurutkan dan disertakan dengan skor mentah yang diperolehnya. Jadi, nomor kode sampel yang didasarkan pada skor mentah yang diperoleh siswa seperti yang tampak pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1
Distribusi Hasil Analisis Data
(Skor Mentah Siswa)

Nomor Kode Sampel	Nama Siswa	Skor Perolehan
1	A.Agus Budy	96
2	A.Firni Nastami	40
3	Arman	88
4	Aldo	66
5	Alyssa	56
6	Alya	80
7	Alif	48
8	Andi Setiawan	56
9	Sintiady Dwindi	40

10	Chairul Teril	56
11	Farah Dilla	60
12	Chairil	64
13	Desty	48
14	Eka Pratiwi	28
15	Farah	48
16	Fidya	28
17	Gita	96
18	Iqbal	40
19	Nuryaful	84
20	Johan Buttu	36
21	Muh. Fardin	32
22	Muh. Fadwa	40
23	Muh. Naufal	96
24	Muh. Farid	48
25	Muh. Fhathur	68
26	Muh. Akbar	52
27	M. Vikram	48
28	Mulitrisna	68

29	Nunung	44
30	Pengriano	48
31	Riswan Yanto	24
32	Ria Andini	64
33	Reynaldy	52
34	Siti Safira	28
35	Pasya Tobing	48
36	Yolanda	48
37	Yulni Lestari	52
38	Zhakia Zhara	88
39	Zulkifli	36

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas diketahui bahwa ada 3 (tiga) orang siswa sampel yang memperoleh skor tinggi, yaitu A. Agus Budy, Gita, dan Muh. Nuafal yang memperoleh skor 96.

Skor patokan maksimal yang ditentukan apabila soal terjawab dengan benar adalah 100, yaitu sebanyak 25 butir soal dan setiap butir soal mempunyai bobot 4 ($25 \times 4 = 100$) sedangkan skor yang terendah adalah 24 yang didapatkan Risman Yanto. Skor mentah yang paling banyak frekuensinya adalah skor 48 yang diperoleh 7 orang siswa.

Data yang tampak pada tabel 4.1 di atas adalah skor mentah siswa yang belum dapat menggambarkan kemampuan siswa secara utuh sesuai dengan keperluan penelitian sehingga perlu dilakukan analisis data lebih lanjut, utamanya menentukan besarnya persentase pemerolehan skor mentah menjadi nilai jadi.

Zeisel (1957:5) mengatakan sebagai berikut.

“Pada hakikatnya, tujuan persentase adalah untuk memperlihatkan dengan tegas besarnya seara relatif antara dua angka atau lebih, atau dengan perkataan lain untuk menyederhanakan gambaran dari hubungan antara dua angka atau lebih” (dalam koentjaraningrat, 1993:254).

Untuk mengetahui besar persentase pada setiap kelompok atau frekuensi skor mentah yang diperoleh siswa perlu dibuatkan tabel distribusi skor mentah ke dalam persentase.

Skor mentah dan besarnya perbedaan frekuensi dalam persentase setiap siswa telah diketahui. Namun, untuk menentukan besarnya rata-rata (\bar{x}) dalam standar deviasi atau simpanan baku (s) skor mentah harus dilakukan dengan menggunakan rumus statistic

yang didasarkan pada nilai hasil perhitungan skor mentah melalui tabel persiapan perhitungan mean dan simpangan baku berikut ini.

Tabel 4.2

Persiapan Perhitungan Mean dan Simpangan Baku Dari Data Distribusi Bergolong

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi (fi)	d	fd	fd ²
1	90 – 96	93	3	+5	15	75
2	83 – 89	86	3	+4	12	48
3	76 – 82	79	1	+3	3	9
4	69 – 75	72	-	+2	2	4
5	62 – 68	65	4	+1	4	4
6	55 – 61	58.	5	0	0	0
7	48 – 54	51	11	-1	-11	11
8	41 – 47	44	1	-2	-2	4
9	34 – 40	37	6	-3	-18	54
10	27 – 33	30	4	-4	-16	64
11	20 – 26	23	1	-5	-5	25
Jumlah		xd=58	n=39	d=0	fd=-16	fd ² =298

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, persiapan perhitungan mean dan simpangan menggunakan rumus statistik seperti di bawah ini.

Untuk menentukan mean atau rata-rata (\bar{x}), rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{x} = xd + i \left[\frac{\sum fd}{n} \right]$$

Keterangan:

\bar{x} = mean yang dicari

xd = titik tengah

i = interval

$\sum fd$ = jumlah ($f \times d$)

n = jumlah frekuensi

$$\bar{x} = xd + i \left[\frac{\sum fd}{n} \right]$$

$$\bar{x} = 58 + 7 \left[\frac{-16}{39} \right]$$

$$\bar{x} = 58 + 7 (-0,410)$$

$$\bar{x} = 58 - 2,871$$

$$\bar{x} = 55,13$$

Jadi, besarnya mean atau rata-rata adalah 55,3.

Setelah besarnya mean atau rata-rata diperoleh, selanjutnya dicari simpangan baku (standar deviasion dikembangkan dengan huruf Yunani: Φ) adalah ukuran penyebaran (variabilitas) skor yang diperoleh para siswa yang didasarkan pada kuadrat penyimpanan tiap skor dari nilai rata-rata (dalam Nurgiantoro 2001:360). Rumus yang digunakan untuk menghitung simpanan baku dari data yang telah disusun dalam distribusi bergolong adalah

$$s = i \sqrt{\left[\frac{\sum fd^2}{n} \right] - \left[\frac{\sum fd}{n} \right]^2}$$

Keterangan:

- s = simpangan baku (deviasi)
- i = interval
- $\sum fd$ = jumlah (f x d)
- n = jumlah sampel (frekuensi)

Nilai data tersebut adalah

Interval (i)	= 7
Jumlah sampel (frekuensi) $\sum fd$	= 39
fd	= -16
Jumlah (f x d) atau $\sum fd^2$	= 298

Jadi,

$$\begin{aligned} s &= i \sqrt{\left[\frac{\sum fd^2}{n} \right] - \left[\frac{\sum fd}{n} \right]^2} \\ &= \left(\frac{298}{39} \right) - \left(\frac{-16}{39} \right)^2 \\ &= 7 \sqrt{7,64 - 0,0119} \\ &= 7 (2,762) \\ &= 19,334 \end{aligned}$$

Jadi, besarnya simpangan baku atau penyebaran (variabilitas) skor mentah dengan menggunakan distribusi bergolong adalah 19,334.

Keadaan skor mentah siswa telah diketahui nilai skor yang diperoleh siswa sampai mean dan simpangan baku standar deviasinya. Akan tetapi, untuk mengubah skor mentah tersebut ke dalam nilai jadi, diperlukan suatu acuan atau patokan tertentu. Di bawah ini diuraikan cara mengubah skor mentah menjadi nilai jadi dengan menggunakan standar mutlak atau Penelitian Acuan Patokan (PAP). Penetapan patokan dengan perhitungan mean ideal dan simpangan baku digunakan skala nilai 1-10, seperti yang tampak pada tabel 4.3 berikut ini.

Tabel 4.3

Pedoman Konversi Angka ke dalam Nilai Berskala 1-10

Skala Sigma	Skala Angka	Skala 1 – 10
+2,25	$x+2,25.5 \rightarrow 55,13+(2,25 \times 19,334)=98,6$	10
+1,75	$x+2,25.5 \rightarrow 55,13+(1,75 \times 19,334)=88,9$	9
+1,25	$x+2,25.5 \rightarrow 55,13+(1,25 \times 19,334)=79,3$	8
+0,75	$x+2,25.5 \rightarrow 55,13+(0,75 \times 19,334)=69,6$	7
+0,25	$x+2,25.5 \rightarrow 55,13+(0,25 \times 19,334)=59,7$	6
-0,25	$x+2,25.5 \rightarrow 55,13-(0,25 \times 19,334)=50,3$	5
-1,75	$x+2,25.5 \rightarrow 55,13-(1,75 \times 19,334)=41,6$	4
-1,25	$x+2,25.5 \rightarrow 55,13-(1,25 \times 19,334)=30,9$	3
-1,75	$x+2,25.5 \rightarrow 55,13-(1,75 \times 19,334)=21,3$	2
-2,25	$x+2,25.5 \rightarrow 55,13-(2,25 \times 19,334)=11,6$	1

Sesuai dengan tabel di atas, nilai 10 terletak di atas 98,6. Jadi, 98 ke atas, nilai 9 terletak pada nilai 88,9 atau berada pada interval skor 88,9 – 98,6; nilai 8 terletak di atas 79,3 atau berada pada interval 79,3 – 98,6 dan seterusnya sampai nilai 0 (skala 1-10).

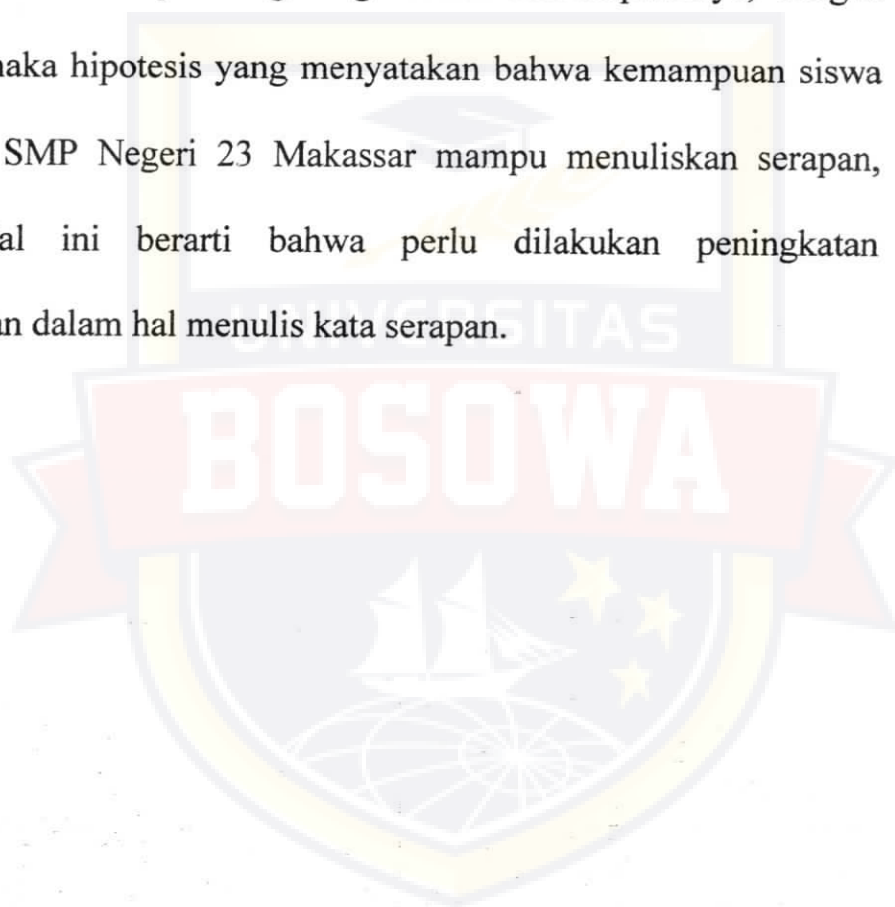
Untuk memperjelas frekuensi dan persentase tingkat pencapaian siswa dalam skala nilai 1 – 10 yang diperoleh dari perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Pencapaian Siswa dalam Skala Nilai 1 – 10

Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Kemampuan
10	3	7,69	17,97 = Tinggi
9	3	7,69	
8	1	2,56	
7	-	-	10,25 = Sedang
6	4	10,25	
5	5	12,82	43,58 = Rendah
4	11	28,20	
3	1	2,56	
2	6	15,38	28,19 = Sangat rendah
1	4	10,25	
0	1	2,56	
Jumlah	39	100%	100%

Memperhatikan data pada tabel 4.4 di atas yang menunjukkan bahwa hanya 17,97% yang tinggi dan yang sedang 10,25% disbanding dengan yang rendah 43,58 dan yang sangat rendah 28,19. Dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 23 Makassar dalam hal menuliskan kata serapan tergolong rendah kemampuannya, dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar mampu menuliskan serapan, ditolak. Hal ini berarti bahwa perlu dilakukan peningkatan pembelajaran dalam hal menulis kata serapan.



BAB V

KESIPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini diuraikan secara singkat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Untuk mempermudah uraian ini, maka hanya diuraikan hasil kuantitatif yang diperoleh dari analisis data penelitian.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar belum mampu menuliskan kata serapan. Analisis data menunjukkan bahwa hanya 17,97% yang tinggi dan yang sedang 10,25% disbanding dengan yang rendah 43,58% dan yang sangat rendah 28,19%. Dengan kata lain bahwa siswa SMP Negeri 23 Makassar dalam hal menuliskan kata serapan tergolong rendah kemampuannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan kemampuan menulis kata serapan tidak dapat diterima.

B. Saran

Setelah melihat kesimpulan hasil penelitian di atas, berikut ini dikemukakan beberapa saran untuk membina dan mengembangkan program pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

1. Untuk meningkatkan kemampuan menuliskan kata serapan siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Makassar hendaknya guru memperbanyak latihan.
2. Guru pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 23 Makassar memberikan pembinaan yang lebih efektif dan pengajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menuliskan kata serapan.
3. Guru hendaknya lebih sering membaca pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsmi. 1987. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Angkasa.
- Badudu, J. S. 1991. *Inilah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fachruddin, dkk. 1985. *Bahasa Indonesia*. Ujung Pandang: FPBS IKIP.
- Koentjaraningrat. 1993. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- , 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Yogyakarta: BPFE.
- Samsuri. 1987. *Analisis Bahasa*. Jakarta. Erlangga
- Suryaman, Ukun. 1989. *Dasar-Dasar Bahasa Indonesia Baku*. Bandung.
- Susatya. 1989. *Kata Depan dan Preposisi Bahasa Indonesia*. Bandung: Karino.
- Yunus, H.A.M. 1980. *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Ujung Pandang: FPBS IKIP

LEMBERAN



INSTRUMEN PENELITIAN

I. PETUNJUK MENERJAKAN SOAL

1. Tulislah nama dan NIS/STB.
2. Lembaran tes terdiri atas 3 (tiga) butir soal pilihan ganda, tiap butir soal menurut 4 (empat) alternatif jawaban. Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap benar.
3. Berilah tanda silang (x) pada salah satu jawaban yang tepat pada setiap butir.
4. Bacalah soal dengan teliti sebelum menjawab.

II. SOAL-SOAL

1. Penulisan kata serapan yang benar terdapat dalam kalimat!
 - a. Kata sangkil dan mangkus adalah padanan dari kata episien dan efektif.
 - b. Kata sangkil dan mangkus adalah padanan dari kata effesien dan efektif.
 - c. Kata sangkil dan mangkus adalah padanan dari kata efesien dan epektif.
 - d. Kata sangkil dan mangkus adalah padanan dari kata efisien dan efektif.
2. Penulisan kata serapan yang benar terdapat dalam kalimat.
 - a. Mintalah kuitansi pembayaran pada kasir apotek itu.
 - b. Mintalah kuitansi pembayaran pada kasir apotik itu.
 - c. Mintalah kwitansi pembayaran pada kasir apotek itu.
 - d. Mintalah kwitansi pembayaran pada kasir apotik itu.

3. Penulisan kata serapan yang benar terdapat dalam kalimat berikut.
 - a. Saya sedang berjalan di trotuar ketika taxi lewat.
 - b. Saya sedang berjalan di trotair ketika tasi lewat.
 - c. Saya sedang berjalan di trotuar ketika taksi lewat.
 - d. Saya sedang berjalan di trotair ketika taxi lewat.
4. Penulisan kata serapan yang benar terdapat dalam kalimat berikut.
 - a. Pebruari dan November adalah nama bulan kedua dan ke sebelas penanggalan masehi.
 - b. Februari dan November adalah nama bulan kedua dan ke sebelas penanggalan masehi.
 - c. Pebruari dan Nopember adalah nama bulan kedua dan ke sebelas penanggalan masehi.
 - d. Februari dan November adalah nama bulan kedua dan ke sebelas penanggalan masehi.
5. Penulisan kata serapan yang sesuai dengan kaidah EYD.
 - a. Objek, propinsi
 - b. Objek, provinsi
 - c. Obyek,, provinsi
 - d. Obyek, propinsi
6. Penulisan kata serapan yang benar terdapat dalam kalimat berikut.
 - a. Ujian yang harus dilalui dengan obserfasi dan psikotest.
 - b. Ujian yang harus dilalui dengan observasi dan psikotest.
 - c. Ujian yang harus dilalui dengan obserfasi dan psikotes.
 - d. Ujian yang harus dilalui dengan observasi dan psikotes.

7. Penulisan kata serapan yang benar terdapat dalam kalimat berikut.
- Air bendungan itu dialirkan ke sawah sekitarnya dengan sistim polder.
 - Air bendungan itu dialirkan ke sawah sekitarnya dengan sistem folder.
 - Air bendungan itu dialirkan ke sawah sekitarnya dengan sistim folder.
 - Air bendungan itu dialirkan ke sawah sekitarnya dengan sistem polder.
8. Penulisan kata serapan yang benar terdapat dalam kalimat berikut.....
- Kaalsium
 - Calsium
 - Calcium
 - kalcium
9. Penulisan kata serapan yang benar terdapat dalam kalimat berikut
- Ekonomis
 - Standarnisasi
 - Publikasi
 - Implementasi
10. Penulisan kata serapan yang benar terdapat dalam kalimat berikut
- Olahragawan itu mendapat diskwalifikasi karena menghina wasit.

- b. Olahragawan itu mendapat diskwalivikasi karena menghina wasit.
- c. Olahragawan itu mendapat diskualifikasi karena menghina wasit.
- d. Olahragawan itu mendapat diskualivikasi karena menghina wasit.

11. Penulisan yang tepat terdapat dalam

- a. Enersi
- b. Enerji
- c. Energi
- d. Enerhi

12. Penulisan kata serapan yang benar terdapat dalam kalimat berikut.....

- a. Udang merupakan salah satu komoditas utama ekspor Sulawesi Selatan.
- b. Udang merupakan salah satu komoditas utama eksport Sulawesi selatan
- c. Udang merupakan salah satu komoditi utama eksport Sulawesi selatan
- d. Udang merupakan salah satu komoditi utama ekspor Sulawesi selatan

13. Penulisan kata serapan yang tepat adalah

- a. Pusat pendidikan computer dan managemen
- a. Pusat pendidikan computer dan manajemen
- b. Pusat pendidikan computer dan manajemen
- c. Pusat pendidikan computer dan managemen

14. Penulisan kata serapan yang benar adalah

- a. Virgo adalah sodiak yang lahir antara tanggal 23 agustus sampai dengan tanggal 22 september
- b. Pirgo adalah sodiak yang lahir antara tanggal 23 agustus sampai dengan tanggal 22 september
- c. Virgo adalah zodiak yang lahir antara tanggal 23 agustus sampai dengan tanggal 22 september
- d. Pirgo adalah zodiak yang lahir antara tanggal 23 agustus sampai dengan tanggal 22 september

15. Penulisan yang tepat adalah....

- a. Rationil
- b. Rational
- c. Rasionil
- d. Rasional

16. Penulisan kata serapan yang benar adalah...

- a. Rapat dilaksanakan secara informal
- b. Rapat dilaksanakan secara impormal
- c. Rapat dilaksanakan secara inpormal
- d. Rapat dilaksanakan secara imformal

17. Penulisan kata serapan yang benar terdapat dalam kalimat berikut.....

- a. Kita memiliki hasanah kebudayaan yang cukup tinggi
- b. Kita memiliki hazanah kebudayaan yang cukup tinggi
- c. Kita memiliki khasanah kebudayaan yang cukup tinggi
- d. Kita memiliki khazanah kebudayaan yang cukup tinggi

18. Penulisan kata serapan yang benar adalah...

- a. Kwalitas barang itu diragukan
- b. Kualitas barang itu diragukan

- c. Kuwalitas barang itu diragukan
- d. Kualyitas barang itu diragukan

19. Penulisan kata serapan yang benar adalah...

- a. Anak itu lahir premature
- b. Anak itu lahir prematuur
- c. Anak itu lahir praematuur
- d. Anak itu lahir praematur

20. Penulisan kata serapan yang benar adalah...

- a. Tegel
- b. Teghel
- c. Tekhel
- d. Tenel

21. Penulisan kata sarapan yang benar adalah....

- a. Memajukan daerah diperlukan pembangunan infrastruktur
- b. Memajukan daerah diperlukan pembangunan inprastruktur
- c. Memajukan daerah diperlukan pembangunan imprastruktur
- d. Memajukan daerah diperlukan pembangunan imfrastruktur

22. penulisan kata serapan yang benar adalah...

- a. Konsekuensi, kumulatif
- b. Konsekwensi, kumulatif
- c. Konsekuensi kumulatip
- d. Konsekwensi, kumulatip

23. Penulisan kata serapan yang benar adalah...

- a. Mikroskop
- b. Interspeksi
- c. Kontrarepolusi
- d. Makrukonomi

24. Penulisan kata coordination, charisma, frekuensi menurut EYD adalah...

- a. Koordinasi, kharisma, frekwensi
- b. Koordinasi, karisma, frekuensi
- c. Koordinasi, kharisma, frekwensi
- d. Kordinasi.

25. Penulisan kata philology, aquarium, tourist menurut EYD adalah

- a. Pilologi, aquarium, tourist
- b. Philology, akuarium, turist
- c. Filologi, aquwarium, toris
- d. Filologi, aquarium, turis

